

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pola interaksi masyarakat pasca pemilihan dukuh di dusun Nogosari, Desa Sidokarto, kecamatan Godean, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Alasan peneliti memilih tempat tersebut yakni di dusun Nogosari baru saja diadakan pemilihan kepala dusun atau biasa disebut Dukuh, disini

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pola interaksi masyarakat dusun Nogosari pasca diadakan pemilihan dukuh. Dusun Nogosari mengadakan pemilihan dukuh yakni kurang lebih 25 tahun sekali, hal ini dikarenakan pemilihan dukuh diadakan setelah berakhirnya masa jabatan dukuh yang menjabat yakni pada usia dukuh 65 tahun.

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Juni-Agustus 2010, terhitung dengan pengesahan proposal penelitian.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data-data

tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.¹ Peneliti berusaha menemukan pola interaksi masyarakat sebelum dan sesudah pemilihan dukuh di dusun Nogosari, yakni dengan melakukan pembahasan pada tingkat penggambaran mengenai interaksi sebelum serta sesudah pemilihan dukuh dilaksanakan di desa tersebut.

Peneliti akan mendeskripsikan gambaran interaksi masyarakat dusun Nogosari sebelum serta sesudah pemilihan dukuh terlaksana. Pola interaksi masyarakat sebelum terlaksananya pemilihan dukuh serta bagaimanakah pola interaksi masyarakat pasca pemilihan dukuh dimana pada saat terjadi pemilihan dukuh terdapat persaingan antar kelompok warga untuk memenangkan bakal calon dukuh yang mereka dukung, hal ini akan diketahui secara terperinci dan mendalam dalam penelitian ini melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil yang akan diperoleh, penelitian tentang pola interaksi masyarakat pasca pemilihan dukuh di dusun Nogosari ini juga dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kasus dan penelitian lapangan. Penelitian kasus dan penelitian lapangan yakni bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.² Berkait dengan penelitian kasus dan

¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya . 2007, hlm. 11.

² Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004. hlm. 5.

penelitian lapangan mengenai bentuk interaksi masyarakat pasca pemilihan dukuh di dusun Nogosari yakni peneliti meneliti kasus yang terjadi yakni bentuk interaksi masyarakat sebelum diadakan pemilihan dukuh, pada saat pemilihan dukuh serta pasca pemilihan dukuh berlangsung.

Disini peneliti melihat perubahan bentuk interaksi dalam masyarakat dengan melihat kasus-kasus yang ada dalam masyarakat dusun Nogosari yakni adanya kerjasama antar warga yang baik sebelum pemilihan dukuh dan berubah menjadi persaingan antar warga pada saat pemilihan dukuh serta keadaan-keadaan pasca pemilihan dukuh di dusun Nogosari. Hal yang menyebabkan pemilihan kepala dusun ini mendapat perhatian seluruh warga dusun Nogosari yakni pemilihan ini dilakukan hanya 25 tahun sekali dan bakal calon yang mengajukan diri mengeluarkan modal yang cukup besar untuk memperoleh dukungan warga sehingga terlihat persaingan yang ketat antar bakal calon dukuh dengan pendukung masing-masing. Hal ini tentunya akan mengubah bentuk interaksi warga dusun Nogosari yakni warga menjadi kelompok-kelompok mendukung masing-masing bakal calon yang dipilihnya yang menyebabkan persaingan antar warga.

D. Subyek Penelitian dan Akses Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti akan berpengaruh pula pada teknik pengambilan sampel. Teknik *purposive Sampling* merupakan teknik yang dipilih oleh peneliti dalam pengambilan sampel penelitiannya.

Melalui teknik ini peneliti diharapkan sampel yang ada benar-benar mampu memberikan informasi yang tepat mengenai fokus penelitian ini. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada wilayah penelitian dengan subyek penelitian ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri.³ Subyek penelitian yang ditentukan tersebut berdasarkan kriteria-kriteria tertentu guna mendapatkan data atau informasi dari obyek tersebut yang sesuai dengan keperluan penelitian.

Dalam penelitian ini subyek penelitian terdiri dari warga dusun Nogosari RT 1, RT 2, RT 3 dan RT 4, tim panitia penyelenggara pemilihan dukuh, dukuh yang terpilih dan calon dukuh yang tidak terpilih.

2. Akses Penelitian

Secara informal, proses awal dari penelitian ini adalah peneliti melakukan survey atau observasi pra-penelitian kepada pihak pemerintah desa dan beberapa orang warga desa untuk menanyakan izin penelitian secara lisan terlebih dahulu sebelum peneliti memasuki lapangan dengan izin resmi baik dari pemerintah desa, kecamatan, kabupaten maupun propinsi jika dimungkinkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari izin secara resmi dan persyaratan yang dibutuhkan dalam mengurus izin penelitian tersebut. Setelah itu peneliti mulai menyelesaikan izin-izin formal seperti surat izin dari fakultas, BAPPEDA DIY, BAPPEDA SLEMAN dan kecamatan Godean,

³ *Ibid*, hlm 47

serta dari pihak kelurahan, tujuannya agar peneliti bisa mendapatkan kewenangan secara resmi saat mulai terjun di lapangan.

Setelah memperoleh izin resmi, maka peneliti mulai terjun kelapangan untuk memperoleh data penelitian. Dalam melakukan penelitian, peneliti mendekati rinforman dengan pendekatan informal yakni secara personal, baik itu kepada perangkat desa, warga dusun Nogosari. Harapannya dengan pendekatan secara personal ini maka informasi yang akan diperoleh benar-benar valid tanpa direkayasa.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Loftland dan Loftland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁴ Sumber data tersebut diperoleh dari berbagai narasumber, narasumber dalam penelitian ini adalah warga dusun Nogosari.

Selanjutnya, untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti juga menanyakan langsung kepada dukuh yang menjabat saat ini, masyarakat desa, kepala desa dan pamong/perangkat desa serta lembaga masyarakat desa yang terkait dengan pemilihan dukuh tersebut. Harapannya data yang dihasilkan dapat mendukung dalam proses *crosscheck* data. Apakah data yang diperoleh sesuai atau tidak dengan kenyataan yang ada di lapangan.

⁴Moleong, *Op.cit*, hlm. 157 .

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat disini adalah untuk mengumpulkan data.⁵ Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang disertai alat bantu berupa *tape recorder* dan kamera. Setelah mempersiapkan instrumen penelitian maka dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.⁶ Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Langsung *Non Partisipan*

Observasi yang dilakukan penelitian dalam pengambilan data adalah observasi secara langsung. Disini peneliti mengamati secara langsung dengan mata keadaan di lapangan tanpa bantuan alat apapun, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas serta kehidupan sehari-hari warga Nogosari dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan warga seperti arisan rutin, sambatan, serta pada saat warga mempunyai acara hajatan tertentu seperti pernikahan, sunatan, upacara lairan. Sebelumnya peneliti membuat *check list* untuk dijadikan pedoman dalam observasi yang disebut observasi semi berstruktur,

⁵ Usman, *Op.cit*, hlm. 89.

⁶ *Ibid*, hlm. 211.

meskipun sudah dibuat *chek list* akan tetapi peneliti dapat mengembangkannya lagi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.

Adler & Adler menyebut dua prinsip pokok yang mencirikan teknik observasi dalam tradisi kualitatif yakni observer kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subyek penelitian.⁷ Selama penelitian berlangsung, peneliti berada di luar subyek (non partisipan), peneliti hanya sekedar mengamati tanpa ikut terjun ke dalam aktivitas atau kegiatan yang dikerjakan oleh warga dusun Nogosari. Selama observasi ini peneliti berusaha memperkenalkan diri kepada subyek penelitiannya, sebab posisi sebagai seorang peneliti merupakan orang luar di dalam lingkungan subyek penelitiannya, oleh karena itu pengalaman memperlihatkan bahwa sebaiknya peneliti memperkenalkan dirinya sebagai peneliti sebagai kelompok obyek⁸. Hal ini akan banyak memberikan keuntungan bagi peneliti, salah satunya adalah mempertinggi kemungkinan untuk memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan.

2. Wawancara

Data dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, maka wawancara menjadi perangkat yang sedemikian penting, dalam wawancara ada dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁹ Dalam wawancara terstruktur bahan-bahan

⁷ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Tiara Wacana, 2006. hlm 14

⁹ *Ibid*, hlm 16

wawancara disiapkan secara ketat, sebaliknya wawancara tak terstruktur menghindari ketatnya struktur bahan.

Wawancara yang akan peneliti lakukan yakni wawancara pada masyarakat Nogosari yakni wawancara tak berstruktur namun peneliti terlebih dahulu menyiapkan poin-poin yang akan ditanyakan pada warga masyarakat. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mendalam dalam menggali informasi mengenai bentuk interaksi warga, dengan harapan subyek yang diwawancarai dapat terbuka serta menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi interaksi di dusun Nogosari. Sehingga dalam meneliti bentuk interaksi sebelum serta sesudah pemilihan dukuh di Nogosari dapat diperoleh data yang akurat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan jalan mengumpulkan semua bahan-bahan tertulis yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh gambaran dan informasi tentang pola interaksi masyarakat pasca pemilihan dukuh berlangsung di dusun Nogosari. Dokumentasi dalam penelitian ini yakni data-data yang diperoleh dari aparat desa yang menyelenggarakan pemilihan dukuh yakni data berapa banyak warga desa yang ikut serta dalam pemilihan dukuh selain itu peneliti juga mencari foto-foto mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, hal ini sebagai

dokumentasi sekunder sebagai bentuk konkrit mengenai bentuk interaksi masyarakat pasca pemilihan dukuh berlangsung.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara mewawancarai kembali informan lain atau kepada ahli yang mengerti dan memahami topik permasalahan tersebut. Selain itu, peneliti akan langsung melakukannya dengan menanyakan kembali hal yang sama terhadap informan lain tanpa sepengetahuan informan sebelumnya. Informasi yang dihasilkan dimungkinkan merupakan data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan lebih dari satu informan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang dikemukakan Miles and Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis ini melalui empat tahapan, yaitu: tahap pengumpulan

data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Empat tahap dalam proses analisis dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan lapangan dibuat selengkap mungkin oleh peneliti, dalam catatan lapangan dicantumkan penjelasan mengenai dimensi ruang yang diobservasi atau diteliti, misalnya kondisi masyarakat desa yakni dalam pergaulan sehari-hari antar warga masyarakat

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan transformasi data, yaitu perubahan dari data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan menjadi data yang bersifat ‘halus” dan siap pakai setelah dilakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolong-golongkan kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian yang dipertegas, memperpendek, membuat focus dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Data yang sudah

¹⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : Universitas Indonesia Pres, 1992, hlm 15.

direduksi juga akan memberikan gambaran yang dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan nantinya.

Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti akan melakukan reduksi data dengan cara mengelompokkan data-data yang diperoleh menggunakan kode angka, tujuannya agar dapat dengan mudah diketemukan kembali jika data tersebut dibutuhkan. Kode 1 adalah masyarakat masing-masing RT yang menggunakan hak suaranya dalam pemilihan dukuh, kode 2 adalah Tokoh masyarakat yang mendaji tim penyelenggara pemilihan dukuh, dan kode 3 merupakan aparat desa terkait dalam pemilihan Dukuh yakni dukuh terpilih dan bakal calon dukuh yang tidak terpilih

Masing-masing data yang telah digolongkan dalam kode masih berupa data kasar, kemudian dapat ditransfer kedalam bahasa tulisan yang lebih ilmiah, penyusunannya menjadi pola pikir yang runtut sehingga dapat langsung disajikan. Sedangkan data yang tidak sesuai dapat langsung dibuang. Reduksi data ini dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hasil penelitian. Banyaknya data yang diperoleh menyulitkan

peneliti untuk melihat hubungan antara detail yang ada, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melihat gambaran hasil penelitian maupun proses pengambilan kesimpulan, sebab hasil penelitian ini merupakan data-data yang berdiri sendiri-sendiri. Melalui penyajian data akan dipahami apa yang terjadi setelah pemilihan dukuh dan bagaimana pola interaksi yang terjadi serta menganalisisnya lebih lanjut kemudian mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan kemudian membuat kesimpulan. Peneliti harus mencari pola hubungan, persamaan, dan sebagainya antar detail yang ada untuk kemudian dipelajari, dianalisis, dan kemudian disimpulkan. Proses menyimpulkan merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang. Mencari dan menemukan data-data yang diperolehnya dari lapangan yang sekiranya akan menguatkan kesimpulan yang diambilnya.